BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin medium yang berarti tengah, perantara, atau pengantar.[1] Secara harfiah, media berarti perantara yaitu perantara antara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Kata media juga berasal dari kata medium atau perantara adalah sesuatu yang bisa digunakan sebagai alat atau perantara untuk berkomunikasi yang disampaikan pengirim dengan maksud mempermudah atau memperlancar penerima dalam menerima hal yang disampaikan. Beberapa hal yang termasuk ke dalam media adalah film, televisi, diagram, media cetak (*printed materials*), computer, instruktur, dan alat lainya.[2]

Menurut Syaiful Bahri Djamarah media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran.[3] Menurut Heinich dikutip Rudi Susilana mengatakan bahwa media merupakan alat saluran komunikasi media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti

[1] Arsyad, *Media Pembelajaran,* cetakan kelima. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 2

[2] Megawati, *Pengaruh Media Poster Terhadap Hasil Belajar Kosakata Bahasa Inggris.* Getsempena English Education Journal (GEEJ) Vol. VI No. 2 November 2017, hlm. 107

[3] Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar.* (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), hlm. 121

perantara yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan *(a receiver)* dapat merangsang siswa untuk belajar.[4]

Menurut Gene L.Wilkinson dikutip Muslich media adalah segala alat dan bahan selain buku teks, yang dapat dipakai untuk menyampaikan informasi dalam suatu situasi belajar mengajar.[5] Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa media adalah alat bantu dalam menyampaikan pesan kepada orang lain sehingga dapat mencapai tujuannya. Sedangkan dalam sudut pendidikan media adalah alat yang digunakan sebagai komunikasi dari guru kepada murid, sehingga berguna dalam membantu jalannya proses pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik. Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar, sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang dikarenakan interaksi dengan lingkungan dan pengalaman.[6] *Learning begins with selection of some clearly defined element which is to be learned*.[7] Dalam pembelajaran dimulai dengan penentuan hal-hal apa saja yang dibutuhkan dalam mengajar termasuk media pembelajaran, bahan materi yang

[4] Rudi Susilana, *Media Pembelajaran.* (Surakarta: CV Wacana Prima, 2009), hlm. 6

[5] Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 133

[6] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 10

[7] Earl W. Stevick, *Teaching and Learning Language*. (USA: Cambridge University Press, 1982), hlm. 21

diajarkan serta rencana dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga memudahkan bagi pengajar untuk mengajarkannya.

Pengertian pembelajaran secara yuridis sudah termaktub dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 yang menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.[8]

Menurut undang-undang Siskidnas No. 20 Tahun 2003 pembelajaran adalah "proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar". Dalam pembelajaran mencakup kegiatan belajar mengajar antara guru dengan anak didik meliputi komponen pembelajarannya antara lain : tujuan, materi, strategi/metode, pendekatan dan sistem evaluasi. Hakikatnya pembelajaran adalah "suatu proses yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar.[9]

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran. Dalam pengertian lebih luas media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam

[8] UU. RI. No. 20. Th.2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta Penjelasannya.* (Bandung: Fermana, 2006), hlm. 7

[9] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahsa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 17.

rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pengajar dan pembelajar dalam proses pembelajaran di kelas.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah dan tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan bersahaja dengan tetap memperhatikan tujuan dalam pembelajaran yang akan dicapai.

Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan alat-alat tersebut. Selain itu guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran sehigga dapat digunakan apabila media tersebut belum tersedia. Baik penggunaan atau pembuatan media pembelajaran itu sendiri, guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang media pembelajaran dan mumpuni digunakan pada peserta didiknya atau dalam katergori lain dapat menyesuiakan kebutuhan dari peserta didiknya, adapun hal tersebut meliputi :

a. Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar;
b. Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan;
c. Seluk-beluk proses belajar;

d. Hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan;

e. Nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran;

f. Pemilihan dan penggunaan media pendidikan;

g. Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan;

h. Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran;

i. Usaha inovasi dalam media pendidikan.[10]

Pengertian media secara lebih luas dapat diartikan manusia, benda atau peristiwa yang membuat kondisi siswa memungkinkan memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap. peristiwa yang membuat kondisi siswa memungkinkan memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap.[11] Selain itu media juga dapat diartikan sebagai alat yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas.

Menurut Muhaimin, "Penggunaan kata pembelajaran secara konsepsional ini memiliki beberapa implikasi". *Pertama*, perlunya diusahakan agar proses pembelajaran yang dilakukan berlangsung secara interaktif antara siswa dengan sumber belajar yang direncanakan. *Kedua*, bagi siswa, dalam pembelajaran dapat berlangsung interaksi internal yang melibatkan seluruh potensi yang dimilikinya dengan sumber belajar. Sedangkan komponen dalam sumber belajar sendiri cukup beragam seperti halnya:

[10] Arsyad, *Media Pembelajaran*, cetakan kelima, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 2

[11] Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 127.

a. Nilai-nilai yang ada dalam mata pelajaran yang sedang diajarkan.

b. Guru yang berfungsi sebagai fasilitator.

c. Bahan ajar cetak maupun non cetak.

d. Media dan alat yang dipakai belajar.

e. Cara dan teknik belajar yang dikembangkan.

f. Kondisi lingkungan (sosial, budaya, spiritual, dan alam) yang menghasilkan perubahan tingkah laku siswa ke arah yang lebih dewasa.[12]

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan media pembelajaran merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran diperuntukkan untuk menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Media dapat mempermudah guru dalam menjelaskan bahan ajar dan dapat mempermudah siswa menangkap serta mengerti materi yang disampaikan.[13]

Dari keseluruhan pengertian poin-poin diatas secara umum dapat dikatakan bahwa subtansi dari media pembelajaran adalah:

[12] Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekola.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 33

[13] Dyah Ayu Puspitaning Tyas, P*engaruh Penggunaan Media Visual Terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN 02 Kendalbulur Boyolangu Tulungagung.* (Tulungagung: Skripsi, 2015/2016), hlm. 2

a. Bentuk saluran yang digunakan menyalurkan pesan, informasi atau bahan pembelajaran kepada penerima pesan atau peserta didik.

b. Berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsang jalannya proses pembelajaran.

c. Bentuk alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar.

d. Bentuk-bentuk komunikasi yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar, baik cetak maupun audio, visual dan audio visual.[14]

Media mempunyai peranan yang sangat penting sekali dalam kegiatan belajar. Hal ini dikarenakan media dapat menarik perhatian peserta didik dalam belajar. Media merupakan salah satu wahana atau alat dalam penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Bermacam-macam penggunaan media pembelajaran akan menghasilkan hasil belajar yang berlainan kualitasnya. Penggunaan media gambar yang tidak menarik dan monoton yang terdapat dibuku mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran sehingga kurang maksimal dalam pengaplikasiannya.[15]

2. Ciri-ciri dan Tujuan Media Pembelajaran

Adapun ciri-ciri umum dari media pendidikan yaitu :

a. Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar atau diraba dengan panca indera.

[14] Sanaky, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009), hlm. 4.

[15] Rita Rahmaniati. *Penggunaan Media Poster Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VB SDN 6 Langkai Palangka Raya*. Pedagogik Jurnal Pendidikan, Oktober 2015, Vol. X No. 2, hlm. 59

b. Media pendidikan memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.

c. Penekanan media pendidikan terdapat visual dan audio.

d. Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.

e. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan inte raksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

f. Media pendidikan dapat digunakan secara massal (misalnya: radio dan televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya: film, slide, video, OHP), atau perorangan (misalnya: modul, komputer, radio tpe, kaset, video recorder).

g. Sikap, perbuatan, organisasi, strategi dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.[16]

3. Klasifikasi Media

Klasifikasi media berdasarkan persepsi indera. Berdasarkan persepsi indera, media diklasifikasikan menjadi tiga kelas, yakni media audio, media visual, dan media audio visual. Ketiga jenis media tersebut di paparkan sebagai berikut: [17]

[16] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran.* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 6-7

[17] Evi Fatimatur, *Media Pembelajaran Implementasi Untuk Anak Di Madrasah Ibtidaiyah* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hlm. 63-65

a. Media Audio

Media audio adalah media yang hanya mengandalkan suara saja, seperti radio, *cassette tape recorder*, dan piringan hitam. Media ini tidak cocok untuk orang tuli atau mempunyai kelainan dalam pendengaran.

b. Media Visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slide (film bingkai), foto, gambar atau lukisan, cetakan, ada pula yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu dan film kartun.

Media visual dibedakan menjadi dua jenis, yaitu (1) media visual dua dimensi dan (2) media visual tiga dimensi. Media visual dua dimensi meliputi media dua dimensi pada bidang yang tidak transparan dan media dua dimensi pada bidang yang transparan. Contoh media dua dimensi pada bidang yang tidak transparan adalah cetakan gambar pahlawan, poster, foto buah-buahan, dan lain sebagainya. Contoh media dua dimensi pada bidang transparan adalah *overhead transparency*. Contoh media tiga dimensi adalah patung, boneka, diorama, dan lain-lain.

c. Media Audio Visual

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang

lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Media ini dibagi kedalam audio visual diam (slide bersuara, film rangkai bersuara, cetak suara) dan audio visual gerak (film suara, *video cassette*) pembagian lain dari media ini adalah media audio visual murni dan audio visual tidak murni.[18]

Dengan pemaparan penjelasan diatas media pembelajaran dapat bermanfaat sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru sehingga terjadilah pembelajran yang mengasikan dan menyenangkan. Pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

B. Media Visual Berbentuk Poster

1. Pengertian media visual

Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Termasuk dalam media ini adalah film slide, foto, transparansi, lukisam, gambar, clan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafts. Dalam beberapa konsep penggunaan media visual dilihat dari segi efektifnya yaitu, bentuk media visual dibuat sesederhana mungkin agar mudah dipahami. Penggunaan media visual

[18] Evi Fatimatur, *Media Pembelajaran Implementasi...*, hlm. 63-65

digunakan sebagai alat belajar yang dapat dinikmati melalui panca indra. Media visual untuk membedakan dua konsep yang berbeda, keterangan gambar harus dicantumkan secara garis besar, dan penggunaan wama harus realistik.[19]

Media visual dalam konsep pembelajaran dapat berupa gambar, model, benda, atau alat-alat lain yang memberikan peserta didik pengalaman visual yang nyata. Dalam penggunaannya media visual bertujuan untuk mengenalkan, membentuk, dan memperjelas pemahaman materi yang bersifat abstraks kepada peserta didik, mengembangkan fungsi afektif, dan mendorong kegiatan peserta didik lebih lanjut.[20] Berbeda dengan pengunaan media dalam bentuk nyata (kontekstual) penggunaan media ini tentu saja untuk mencapai tujuan pengajaran pada tingkat yang tinggi. Jadi penggunaan media mengajar juga mempengaruhi tinggi rendahnya mutu keberhasilan belajar mengajar.[21]

Seperti media pembelajaran pada umumnya, media visual juga digunakan sebagai perantara untuk membantu proses pembelajaran di sekolah. Media pembelajaran visual khususnya mampu menampilkan apa yang seharusnya dan tampilan nyata dari fenomena-fenomena yang dipelajari. Dengan digunakannya media pembelajaran visual peserta didik tidak lagi hanya bisa membayangkan fenomena-fenomena yang dipelajari, guru juga tidak kesulitan menunjukkan apa yang dimaksud dan hendak

[19] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, hlm. 32-33

[20] Nana Sudjana dan Ahmad Riva, *Teknologi Pengajaran.* (Bandung: Sinar Baru Aigesindo, 2003), hlm. 57

[21] Ibid..., hlm. 60

disampaikan. Hal ini tentu menjadi keunggulan sendiri dari media pembelajaran visual yang memiliki banyak fungsi yang penting jika diterapkan secara baik dan sesuai dalam pembelajaran. Adapun salah satu bentuk dari media visual yang dapat menunjang dalam berlangsungnya proses pembelajaran yaitu media poster.

Peran media poster dalam proses pembelajaran sangat besar sekali bagi guru dalam menyampaikan pembelajaran. Adanya media poster yang digunakan oleh guru pada saat menyampaikan pembelajaran akan mempermudah guru dalam menjelaskan materi pembelajaran. Dengan demikian peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Media Poster

Poster yaitu pelakat yang dipasang ditempat umum, yang biasanya berupa pengumuman atau iklan.[22] Poster merupakan salah satu media grafis yang paling tampak kekuatannya sebagai media penyampai pesan. Media grafis adalah media visual yang menyajikan fakta, ide, dan gagasan melalui kata-kata, kalimat, angka-angka, dan berbagai simbol atau gambar. Media ini berfungsi menyalurkan pesan dari sumber pesan ke penerima pesan, menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan fakta yang cepat dilupakan sehinnga mudah diingat jika diilustrasikan secara grafis atau melalui proses visualisasi, sederhana serta mudah pembuatannya. Media grafis mengutamakan indra penglihatan dengan

[22] Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif Menciptakan Metode Yang Menarik Dan Menyenangkan.* (Yokyakarta : DIVA Press, 2015), hlm. 38

menuangkan pesan simbol komunikasi visual dan simbol pesan yang perlu dipahami.[23]

Poster merupakan gabungan dari gambar dan tulisan ringkas dalam satu bidang gambar yang memiliki nilai-nilai estetis agar dapat menarik perhatian orang yang melihat. Poster berfungsi sebagai sarana penyalur informasi yang bersifat mengajak, memberi saran atau memperkenalkan sesuatu kepada orang lain. Poster merupakan gambar yang besar, yang memberi tekanan pada satu atau dua ide pokok, sehingga dapat dimengerti dengan melihatnya sepintas lalu. Poster tidak saja penting untuk menyampaikan kesan-kesan tertentu tetapi dia mampu pula untuk mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang yang melihatnya. Poster yang baik adalah poster yang segera dapat menangkap pandangan orang dan menanamkan kepadanya pesan yang terkandung dalam poster itu.[24] Poster memiliki kekuatan untuk dicerna oleh orang yang melihat karena poster lebih menonjolkan kekuatan pesan, visual dan warna.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bawa poster adalah obyek gambar dalam bentuk besar yang dapat digunakan dalam media pembelajaran dan juga memiliki daya tarik warna yang kuat dan mengandung makna didalamnya sehingga siswa yang melihat memudahkannya dalam mengingat. Poster yang dibuat dalam hal pendidikan dalam prinsipnya mengandung gagasan yang diwujudkan dalam bentuk ilustrasi obyek gambar yang disederhanakan dengan ukuran

[23] Megawati, *Pengaruh Media Poster*..., hlm. 111
[24] Rita Rahmaniati, *Penggunaan Media Poster*..., hlm. 60

yang sangat besar, sehingga dapat memikat atau memiliki daya tarik bagi orang yang melihatnya.

3. Tujuan dan Manfaat Media Poster

Menurut Nana Sudjana dikutip oleh Megawati poster adalah media yang kuat warna, pesan, dan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat, tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti dalam ingatannya. Poster dapat berupa gambar yang memiliki warna yang menarik sehingga dapat menangkap perhatian orang dengan menanamkan suatu makna tertentu yang ingin disampaikan pembuat poster, sesuai dengan tujuan dari makna poster tersebut.[25]

Menurut Rodhatul Jennah menyatakan bahwa tujuan media poster adalah:

a. Menggembangkan kemampuan visual.
b. Mengembangkan daya imajinasi anak.
c. Membantu mengembangkan dan meningkatkan penguasaan anak terhadap hal-hal yang abstrak, atau peristiwa yang tidak mungkin dihadirkan di dalam kelas.
d. Mengembangkan daya kereatifitas dan keterampilan peserta didik.[26]

Media poster dalam proses pembelajaran memiliki kekuatan dramatik yang bermanfaat untuuk memikat dan menarik perhatian. Banyak iklan menggunakan teknik-teknik poster dalam menarik perhatian demi kepentingan produksinya. Poster dapat menarik perhatian karena uraian yang memadai secara kejiwaan dan merangsang untuk dihayati. Hal yang

[25] Megawati, *Pengaruh Media Poster*..., hlm. 111
[26] Rodhatul Jennah. *Media Pengajaran.* (Banjar Masin: Antasari Press, 2009), hlm. 55

tidak pantas dalam poster adalah penggunaan ilustrasi yang sangat dramatik. Dari apa yang diuraikan tentang poster, hendaknya guru menggunakan poster-poster di dalam kelas atas dasar pertimbangan sebagai berikut:

a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya.
c. Metode mengajar akan lebih lebih bervariasi sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.
d. Peserta didik aktif dalam belajar dikelas atau mendapat pengelaman yang kreatif.[27]

C. Mengasah Keterampilan Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD dilaksanakan secara terpadu. Pembelajaran secara terpadu seharusnya dilaksanakan sesuai dengan cara anak memandang dan menghayati dunianya. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran mendasar yang sudah diajarkan sejak TK sampai perguruan tinggi. Pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat Madrasah diajarkan sesuai dengan kurikulum bahasa Indonesia, dan kurikulum tersebut mempunyai karakteristik :

1. Menggunakan pendekatan komunikatif keterampilan proses, tematis integratif, dan lintas kurikulum.

[27] Nana Sudjana dan Rivai, *Media Pengajaran penggunaan dan pembuatannya*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hlm. 56

2. Mengutamakan variasi, kealamian, kebermaknaan, fleksibelitas.
3. Penggunaan metode.
4. Memberi peluang untuk menggunakan berbagai sumber belajar.[28]

Dari penjelas tersebut dapat peneliti dapat menari kesimpulan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang sekolah dasar diajarkan secara terpadu sesuai dengan kurikulum bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan secara berencana. Perencanaan dilakukan oleh pendidik sebelum pembelajaran dimulai, agar pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan karakteristik kurikulum yang digunakan saat ini.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi penting yang diajarkan di SD, karena bahasa Indonesia mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia sebagai-mana dinyatakan oleh Sabarti Akhadiah adalah agar siswa "memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman peserta didik sekolah dasar". Dari penjelasan Akhadiah tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dapat dirumuskan menjadi empat bagian.

1. Lulusan SD/MI diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar.
2. Lulusan SD/MI diharapkan dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia.
3. Penggunaan bahasa harus sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa.

[28] Djuanda, *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang komunikatif dan menyenangkan.* (Jakarta: Depdiknas, 2006), hlm. 53

4. Pengajaran disesuaikan dengan tingkat pengalaman peserta didik SD/MI.[29]

Butir (1) dan (2) menunjukkan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia SD/MI yang mencakup tujuan pada ranah kognitif dan afektif. Butir (3) menyiratkan pendekatan komunikatif yang digunakan. Sedangkan butir (4) menyiratkan sampai di mana tingkat kesulitan materi pelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan. Dari tujuan tersebut jelas tergambar bahwa fungsi pengajaran bahasa Indonesia di SD/MI adalah sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa sesuai dengan fungsi bahasa itu, terutama sebagai alat komunikasi. Pembelajaran bahasa indonesia sendiri memiliki empat keterampilan yang dapat dimiliki oleh setiap peserta didik.

Keterampilan adalah materi atau bahan pembelajaran yang menghubungkan antara lain dengan kemampuan mengembangkan ide, memilih gagasan, menggunakan bahan, menggunakan peralatan, dan dalam penguasaan teknik kerja. Ditinjau dari level keterampilan seseorang, aspek keterampilan dapat dibedakan menjadi gerak awal, semi rutin, dan rutin (terampil). Keterampilan itu sendiri perlu disesuaikan dengan peserta didik, dengan memperhatikan aspek bakat, minat, dan harapan peserta didik tersebut. Tujuannya, agar mereka mampu mencapai penguasaan keterampilan bekerja *(prevocitional skill)* yang secara integral ditunjang oleh keterampilan hidup *(life skill).*[30]

[29] Sabarti Akhadiah, dkk. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia.* (Jakarta: Erlangga, 1991), hlm. 1

[30] Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat*..., hlm. 45

Pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar berdasarkan kurikulum 2004 secara umum dikembangkan menjadi keterampilan berbahasa yang meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut harus mendapat porsi yang seimbang dan dalam pelaksanaannya dilakukan secara terpadu. Keterampilan menulis dan membaca sebagai aktifitas komunikasi yang saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya. Kebiasaan menulis tidak akan terlaksana tanpa adanya kebiasaan membaca.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah banyak ditentukan oleh kemampuan menulisnya. Oleh karena itu, pembelajaran menulis memiliki kedudukan yang tinggi dibanding keterampilan berbahasa lainnya. Keterampilan menulis harus dikuasai oleh anak sedini mungkin dalam kehidupannya di sekolah. Keterampilan menulis sebagai salah satu cara dari empat keterampilan berbahasa yang memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasannya untuk mencapai maksud dan tujuannya. Kemampuan menulis dapat dicapai melalui proses belajar dan berlatih secara terus menerus.

Sebagaimana dipahami bersama bahwa menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan ekspresif. Keterampilan ini dapat dicapai dengan banyak pelatihan dan bimbingan yang intensif karena sifatnya yang bukan teoritis. Oleh karena itu, peranan guru sangat menentukan. Guru harus memiliki keterampilan menulis yang baik, di

samping juga harus mampu mengajarkannya. Guru sekolah dasar harus benar-benar memahami hakikat pengajaran menulis di sekolah dasar. Kemudian harus mampu merencanakan proses pembelajaran berbentuk RPP yang efektif sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD). Metode mengajar, media pembelajaran, maupun strategi belajar mengajar yang dipilih haruslah bisa mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Tujuan pengajaran menulis tentulah mengharapkan para peserta didik memiliki kemampuan atau kemahiran dalam menulis.[31]

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas terlaksananya proses pembelajaran. Untuk memenuhi hal tersebut, guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga mau belajar karena memang siswalah subyek utama dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran salah satu bentuk merangsang peserta didik untuk lebih mendukung dalam proses pembelajaran.

D. Menulis Karangan Deskripsi

1. Pengertian Menulis

Menurut Tarigan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara

[31] Supriadi, *Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning (Ctl) Siswa Kelas V SDN Ballewe Kabupaten Barru*, Vol. III No. 1 Juni 2015, hlm. 45

tatap muka dengan orang lain.[32] Menurut Suparno dan Yunus mengemukakan bahwa pengertian menulis adalah sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.[33] Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa. Hal ini merupakan perbedaan utama antara lukisan dan tulisan, antara melukis dan menulis.

Suparno dan Mohamad Yunus mengemukakan bahwa menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau media. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya. Dalam komunikasi tulis terdapat empat unsur yang terlibat: penulis sebagai penyampai pesan (penulis), pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.[34]

Menurut Tarigan setiap jenis tulisan mengandung beberapa tujuan. Karena tujuan itu sangat beraneka ragam, maka bagi penulis yang belum berpengalaman ada baiknya memperhatikan kategori di bawah ini :

a. Memberitahukan atau mengajar.
b. Meyakinkan atau mendesak.
c. Menghibur atau menyenangkan.

[32] Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa Bandung, 2008), hlm. 3

[33] Suparno dan M. Yunus, *Keterampilan Dasar Menulis*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm. 13

[34]Ibid, hlm. 3

d. Mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api.[35]

2. Tujuan Menulis

Menurut Peck & Schulz yang dikutip oleh Aliffia Rosi Devitasari dalam skripsinya tujuan menulis adalah:

a. Membantu para siswa memahami bagaimana caranya ekspresi tulis dapat melayani mereka, dengan jalan menciptakan situasi-situasi di dalam kelas yang memerlukan karya tulis dan kegiatan menulis.
b. Mendorong para siswa mengekspresikan diri mereka secara bebas dalam tulisan.
c. Mengajar para siswa menggunakan bentuk yang tepat dan serasi dalam ekpresi tulis.
d. Mengembangkan pertumbuhan bertahap dalam menulis dengan cara membantu para siswa menulis sejumlah maksud dengan sejumlah cara dengan penuh keyakinan pada diri sendiri secara bebas.[36]

3. Manfaat Menulis

Menurut Hairston yang dikutip oleh Aliffia Rosi Devitasari dalam skripsinya ada beberapa alasan yang dikemukakan mengenai manfaat menulis sebagai berikut:

[35] Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan*..., hlm. 24

[36]Aliffia Rosi Devitasari, *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Metode Field Trip Pada Siswa Kelas V SDN 2 Dukutalit Juwana Pati*. SKRIPSI. (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hlm. 10

a. Sarana untuk menemukan sesuatu.

Dengan menulis, dapat merangsang daya pikir sehingga bila dilakukan secara terus menerus, dapat membuka dan mengangkat ide serta informasi yang ada di pikiran kita.

b. Memunculkan ide baru.

Mengaitkan antara ide yang satu dengan ide yang lain. Kemudian ide-ide tersebut dituangkan dan dikembangkan dalam bentuk tulisan. Sehingga dapat melatih kemampuan mengorganisasi dan menjernihkan berbagai konsep atau ide.

c. Melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang.

Pada saat menuliskan ide-ide tersebut ke dalam bentuk tulisan, berarti akan melatih diri untuk membiasakan membuat jarak tertentu terhadap ide yang ada.

d. Membantu untuk menyerap dan memproses informasi.

Sebelum menulis, harus mempelajari dulu tentang topik tersebut. Apabila hal seperti itu dilakukan secara terus-menerus, akan dapat mempertajam kemampuan dan menyerap informasi.

e. Melatih untuk berpikir aktif

Kegiatan menulis dalam sebuah bidang ilmu, akan membuat seseorang menjadi aktif. Karena dia memiliki banyak informasi yang didapatkan.[37]

[37] Aliffia Rosi Devitasari, *Peningkatan Keterampilan Menulis...*, hlm. 12-13

Dari pendapat yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan mengenai manfaat menulis adalah sarana untuk mengungkapkan diri, ide serta gagasan, memunculkan ide baru, menyerap dan memproses informasi sehingga dapat dituangkan dalam bentuk tulisan.

4. Karakteristik Tulisan Yang Baik

Agar maksud dan tujuan sang penulis tercapai yaitu gagasan-gagasan yang dituangkan dalam sebuah tulisan dapat mencapai sasaran yang diinginkan, maka penulis harus mampu mengungkapkan apa yang ada dalam pikiran dan perasaannya dalam bahasa tulis dengan baik. Untuk dapat mengetahui apakah tulisan yang ditulis itu baik atau tidak, ada beberapa ciri yang dapat dijadikan acuan.

Seorang penulis pasti menginginkan tulisannya dapat dibaca dengan baik oleh orang lain. Tarigan mengungkapkan beberapa ciri tulisan yang baik sebagai berikut.[38]

a. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis menggunakan nada yang serasi.
b. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh.
c. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis untuk menulis dengan jelas dan tidak samar-samar. Memanfaatkan struktur kalimat, bahasa dan contoh-contoh sehingga maknanya sesuai dengan yang diinginkan oleh sang penulis. Dengan demikian para pembaca

[38] Henry Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa, 1986), hlm. 6

tidak perlu bersusah-payah dalam memahami makna yang tersurat dan tersirat.

d. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis untuk menulis secara meyakinkan. Menarik minat para pembaca terhadap pokok pembicaraan serta mendemonstrasikan suatu pengertian yang masuk akal dan cermat teliti mengenai hal itu. Dalam hal ini haruslah dihindari penggunaan kata-kata dan pengulangan frase-frase yang tidak perlu. Setiap kata haruslah menunjang pengertian yang serasi, sesuai dengan yang diinginkan oleh sang penulis.
e. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis untuk mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya. Mau dan mampu merevisi naskah pertama merupakan kunci bagi penulisan yang tepat guna atau penulisan efektif.
f. Tulisan yang baik mencerminkan kebanggaan sang penulis dalam naskah atau manuskrip: kesudian mempergunakan ejaan dan tanda baca secara seksama, memeriksa makna kata hubungan ketatabahasaan dalam kalimat-kalimat sebelum menyajikannya kepada para pembaca. Penulis yang baik menyadari bahwa hal-hal kecil seperti itu dapat memberi akibat yang kurang baik terhadap karyanya.[39]

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri tulisan yang baik yaitu tulisan yang mampu mencerminkan kemampuan sang penulis dalam mengungkapkan pikiran atau gagasannya dalam bentuk

[39] Henry Guntur Tarigan. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan* ..., hlm. 6

tulisan serta mampu mencerminkan kemampuan sang penulis untuk menulis secara meyakinkan. Selain itu tulisan yang baik harus memenuhi kriteria kesesuaian judul dengan isi tulisan, ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca, ketepatan dalam struktur kalimat dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta bermakna bagi pembacanya.

Menurut Rosidi ciri-ciri tulisan yang baik sebagai berikut.

a. Jujur, berarti tidak memalsukan gagasan atau sebuah ide karena kurang memiliki pengetahuan yang cukup terhadap apa yang ditulis.
b. Jelas, berarti tidak membingungkan para pembaca dengan kalimat-kalimat kompleks dan penjelasan yang bertele-tele.
c. Singkat, yaitu tidak memboroskan waktu para pembaca dengan penjelasan-penjelasan yang dirasa tidak perlu.
d. Tidak monoton, berarti tidak menggunakan kalimat yang berpola sama, panjang kalimat yang bervariasi dapat menghindari kebosanan pada diri pembaca. Tulisan yang baik juga ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:
    1) kesesuaian judul dengan isi tulisan.
    2) ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca.
    3) ketepatan dalam struktur kalimat.
    4) kesatuan, kepaduan, dan kelengkapan dalam setiap paragraf.[40]

Pemaparan pendapat di atas dapat disimpulkan karakteristik tulisan yang baik yaitu, menggunakan kalimat yang efektif sehingga mudah untuk

[40] Imron Rosidi, *Menulis Siapa Takut* (Yogyakarta: Kanisius, 2009), hlm. 20

dipahami, tidak memalsukan atau meniru karya orang lain, tidak membingungkan pembaca, sebaiknya menggunakan kalimat-kalimat yang dapat meyakinkan atau menarik pembaca dan dapat menggugah perasaan gembira para pembaca.

E. Karangan Deskripsi

Menurut Burhan Nurgiyantoro dalam sripsi Risky Septyo Aji karangan adalah suatu bentuk sistem komunikasi lambang visual. Agar komunikasi lewat lambang tulis dapat seperti yang diharapkan, penulis hendaklah menuangkan gagasannya ke dalam bahasa yang tepat, teratur, dan lengkap. Bahasa yang teratur merupakan manifestasi pikiran yang teratur pula.[41]

1. Jenis-jenis Karangan

Keterampilan menulis dapat kita klasifikasikan berdasarkan dua sudut pandang yang berbeda. Sudut pandang tersebut adalah kegiatan atau aktivitas dalam melaksanakan keterampilan menulis dan hasil dari produk menulis. Klasifikasi keterampilan menulis berdasarkan sudut pandang kedua menghasilkan pembagian produk menulis atau empat kategori, yaitu; karangan narasi, eksposisi, deskripsi, dan argumentasi. Berikut ini akan dijelaskan satu persatu.

a. Eksposisi

[41] Risky Septyo Aji, *Upaya Meningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas IV SD Singosaren Banguntapan Bantul Yogyakarta*. *Skripsi*. (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), hlm. 23

Eksposisi merupakan merupakan karangan yang bertujuan memberikan informasi, menjelaskan, dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana. Eksposisi biasa juga disebut pemaparan, yakni salah satu bentuk karangan yang berusaha menerangkan, menguraikan atau menganalisis suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pengetahuan dan pandangan seseorang. Penulis berusaha memaparkan kejadian atau masalah secara analisis dan terperinci memberikan interpretasi terhadap fakta yang dikemukakan.[42]

Karya tulisan eksposisi, teramat penting dalam memperoleh informasi yang akurat dan lengkap. Eksposisi merupakan tulisan yang sering digunakan untuk menyampaikan uraian ilmiah, seperti makalah, skripsi, tesis, desertasi, atau artikel pada surat kabar atau majalah. Jika hendak menulis bagaimana peraturan bermain sepak bola, cara kerja pesawat, bagaimana membuat tempe, misalnya, maka jenis tulisan eksposisi sangat tepat untuk digunakan. Ekposisi berusaha menjelaskan atau menerangkan.

b. Argumentasi

Argumentasi adalah karangan yang bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat penulis. Argumentasi merupakan corak tulisan yang bertujuan membuktikan pendapat

[42] M. Atar Semi, *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. (Bandung : Aksara, 2007), hlm 61

penulis meyakinkan atau mempengaruhi pembaca agar menerima pendapatnya. Argumentasi berusaha meyakinkan pembaca.[43]

c. Narasi

Narasi adalah karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa. Narasi itu dimaksudkan untuk memberi tahu pembaca atau pendengar tentang apa yang telah diketahui atau apa yang dialami oleh penulisnya. Narasi atau kisahan merupakan corak tulisan yang bertujuan menceritakan rangkaian peristiwa *(kronologis)* atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu agar pembaca dapat memetik hikmah dari cerita tersebut.[44] Dapat dikatakan narasi adalah karangan atau tulisan ekspositoris maupun imajinatif yang secara spesifik menyampaikan informasi tertentu berupa perbuatan atau tindakan yang terjadi dalam suatu rangkaian waktu.

d. Persuasi

Persuasi adalah karangan yang berisi paparan berdaya bujuk ataupun berdaya himbau yang dapat membangkitkan daya ketergiuran pembaca untuk meyakini dan menuruti himbauan implisit ataupun eksplisit yang dilontarkan oleh penulis. Dengan kata lain, persuasi berurusan dengan masalah mempengaruhi orang lain lewat bahasa. Dapat dikatakan bahwa persuasi adalah karangan atau tulisan yang

[43] Ibid, hlm. 74
[44] Suparno dan Mohamad Yunus, *Ketrampilan Dasar Menulis*..., hlm. 54

secara spesifik menyampaikan informasi tentang sesuatu hal berupa faktual maupun konseptual. Penyampaiannya dilakukan dengan tujuan mempengaruhi, meyakinkan, dan mengajak.

e. Deskripsi

Menurut St.Y. Slamet mengungkapkan bahwa deskripsi adalah wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya. Sasaran yang dituju yakni menciptakan atau memungkinkan terciptanya daya imajinasi (daya khayal) pembaca sehingga ia seolah olah melihat, mengalami, dan merasakan sendiri apa yang dialami oleh pembuat wacana.[45]

Pemaparan beberapa karangan yang disampaikan diatas, peneliti memilih untuk mengkaji terkait tentang karangan deskripsi. Mengetahui lebih jelas tentang karangan deskripsi, penerapannya, dan dengan menggunakan media yang sesuai.

2. Hakikat Karangan Deskripsi

Paragraf deskripsi merupakan salah satu jenis komunikasi tertulis yang menggambarkan dan menuliskan suatu objek secara detail atau mendalam sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya tentang objek yang dilukiskan tersebut. Segala sesuatu yang didengar, dicium, dilihat, dan dirasa melalui alat-alat sensori, selanjutnya dengan media kata-kata, hal tersebut dilukiskan agar dapat dihayati atau dirasakan oleh orang lain.

[45] St.Y. Slamet, *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. (Surakarta: UNS Press, 2008), hlm. 103

Kata deskripsi berasal dari bahasa latin *describere* yang berarti menggambarkan atau melukiskan suatu hal yang dituliskan. Dari segi istilah, deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat melihat, mendengar, mencium, dan merasakan apa yang dilukiskan itu sesuai dengan gambaran sang penulis.[46]

Menurut Ismail Marahamin menyatakan bahwa deskripsi adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata tentang suatu benda, tempat, suasana, atau keadaan.[47] Keterampilan menulis deskripsi, secara tidak langsung megasah keterampilan menalar yaitu menggambarkan objek dengan bahasa serta melukiskan melalui kata-kata dan dijadikan dalam bentuk tulisan.

Segi istilah menurut Ahmad Rofi'uddin mengemukakan bahwa deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan suatu objek (berupa orang, benda, tempat, kejadian dan sebagainya) dengan kata-kata dalam keadaan yang sebenarnya. Dalam karangan deskripsi penulis menunjukkan bentuk, rupa, suara, bau, rasa, suasana, situasi sesuatu objek. Pada karangan deskripsi penulis seakan-akan menghadirkan sesuatu

[46] Gilang Triambodo, *Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Media Lingkungan Dalam Pembelajaraan Bahasa Indonesia (Field Study) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN Kanoman Banyuraden Gamping Sleman.* Universitas PGRI Yogyakarta, 2015/2016, hlm. 3

[47] Ismail Marahimin, *Menulis Secara Populer*. (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1994), hlm. 33

kehadapan pembaca, sehingga seolah-olah pembaca dapat melihat, mendengar, meraba, merasakan objek yang dihadirkan oleh si penulis.[48]

Karangan deskripsi adalah karangan yang melukiskan sesuatu secara objektif sampai kepada detail-detailnya dan sistematis sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tentang sesuatu yang dilukiskan. Karangan ini bertujuan untuk memberikan perincian atau detail tentang objek sehingga seakan-akan mereka ikut melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami langsung objek tersebut.[49]

Dari berbagai penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa karangan deskripsi adalah suatu jenis karangan yang melukiskan suatu objek atau sasaran tertentu yang memiliki daya tarik tersendiri bagi penulis dan juga sesuai dengan keadaan yang sebenarnya sehingga pembaca dapat melihat, mendengar, merasakan, mencium secara imajinatif apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dicium oleh penulis tentang objek yang dimaksud.

3. Tujuan Menulis Karangan Deskripsi

Tujuan yang ingin dicapai oleh paragraf ini adalah tercapainya penghayatan agar imajinatif terhadap sesuatu sehingga pendengar atau pembaca merasakan seolah-olah ia sendiri yang mengalami dan mengetahui secara langsung. Oleh karena itu, untuk menulis paragraf

[48] Ahmad Rofi'uddin, dkk. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. (Malang: Universitas Negeri Malang, 2001), hlm. 117

[49] Bambang Hartono, *Kajian Wacana*. (Semarang: FBS Unnes, 2000), hlm. 78

deskripsi erat kaitannya dengan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa dan kondisi lingkungan belajar yang kondusif.

Tarigan berpendapat bahwa tujuan menulis karangan deskripsi adalah mengajak para pembaca bersama-sama menikmati, merasakan, memahami dengan sebaik-baiknya beberapa objek, adegan, kegiatan, orang, atau suasana hati yang telah dialami oleh penulis. Sebuah wacana yang utuh dapat dibagi-bagi berdasarkan tujuan umum yang tersirat dibalik wacana tadi. Penulis tersebut pengungkapannya lebih mendekat kepada pembaca, terungkap kesan penulis dalam mengamati dan merasakan suatu objek, sehingga pembaca merasa menikmati, dan merasakan sesuatu secara nyata seperti yang dialami penulis.[50]

Dilihat dari segi tujuan dari kerangan deskripsi menurut M. Atar Semi bahwa menulis deskripsi bertujuan untuk memberikan rincian atau detil tentang suatu objek, sehingga dapat memberi pengaruh pada emosi dan menciptakan imajinasi pembaca bagaikan melihat, mendengar, atau merasakan langsung apa yang disampaikan penulis.[51]

Yusi Rosdiana, dkk menyatakan bahwa menulis deskripsi bertujuan membuat para pembaca menyadari hidup apa yang diserap penulis melalui panca indera, merangsang perasaan pembaca mengenai apa yang digambarkannya, dan menyajikan suatu kualitas pengalaman langsung. Objek yang dideskripsikan mengenai sesuatu yang bisa ditangkap dengan pancaindera sepertihalnya, sebuah pemandangan alam, jalan-jalan kota,

[50] Henry Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu...*, hlm. 50
[51] M. Atar Semi, *Dasar-Dasar Keterampilan...*, hlm. 66

tikus-tikus selokan atau kuda balapan, wajah seseorang yang cantik, seseorang yang putus asa, alunan musik atau gelegar guntur, dan lain sebagainya.[52]

Berdasarkan pemaparan tentang tujuan penulisan karangan deskripsi tersebut, dapat di tarik kesimpulan bahwa tujuan dari menulis karangan deskripsi yaitu pembaca dapat terbawa dalam susana atau sesuatu yang dirasakan oleh sang penulis. Sehingga keduanya merasa pada suatu tempat atau suasana yang sama.

4. Ciri-ciri Karangan Deskripsi

Menurut M. Atar Semi dalam bukunya yang berjudul dasar-dasar keterampilan menulis mengemukakan bahwa ciri-ciri deskripsi adalah sebagai berikut:

a. Deskripsi lebih berupaya memperlihatkan detail atau perincian tentang objek.
b. Deskripsi lebih bersifat memberi pengaruh sensitivitas dan membentuk imajinasi pembaca.
c. Deskripsi disampaikan dengan gaya yang nikmat dengan pilihan kata yang menggugah.
d. Deskripsi lebih banyak memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar dilihat dan dirasakan sehingga objeknya pada umumnya berupa benda, alam, warna, dan manusia.

[52] Supriadi, *Peningkatan Keterampilan Menulis*..., hlm. 48

e. Organisasi penyampaiannya lebih banyak menggunakan susunan ruang (*spartial order*).[53]

5. Macam-macam Deskripsi[54]

Sedangkan macam-macam karangan deskripsi menurut Suparno dan Mohamad Yunus yang dikutip oleh Risky Septyo Aji didalam skripsinya dipilih menjadi dua kategori, yaitu:

a. Deskripsi Orang.

Jika anda menulis karangan deskripsi orang, tentukan hal-hal yang menarik dari orang yang akan anda deskripsikan. Setelah itu, dikemukakan informasi tentang orang tersebut dengan retorika pengungkapan yang memungkinkan pembaca seolah-olah mengenalinya sendiri. Berikut adalah aspek yang dideskripsikan dari seseorang.

1) Deskripsi Keadaan Fisik

Deskripsi fisik bertujuan memberi gambaran sejelas-jelasnya tentang keadaan tubuh seorang tokoh yang dimaksud. Deskripsi ini banyak yang bersifat objektif.

2) Deskripsi Keadaan Sekitar

Deskripsi keadaan sekitar, yaitu penggambaran keadaan yang mengelilingi sang tokoh, misalnya penggambaran tentang aktivitas-aktivitas yang dilakukan, pekerjaan atau jabatan,

[53] M. Atar Semi, *Dasar-Dasar Keterampilan...*, hlm. 41

[54] Risky Septyo Aji, *Upaya Meningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas IV SD Singosaren Banguntapan Bantul Yogyakarta*. *Skripsi*. (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), hlm. 24-28

pakaian, tempat kediaman, dan kendaraan yang ikut menggambarkan watak seseorang.

3) Deskripsi Watak atau Tingkah Perbuatan

Dalam mendeskripsikan watak seseorang kita harus mampu menafsirkan tabir yang terkandung di balik fisik manusia. Dengan kecermatan, kita harus mampu mengidentifikasikan unsur-unsur dan kepribadian seorang tokoh. Selanjutnya, penulis dapat menampilkan dengan jelas unsur-unsur yang memperlihatkan karakter digambarkan dari tokoh yang dimaksud kedalam tulisannya.

4) Deskripsi Gagasan-gagasan Tokoh

Hal ini memang tidak dapat diserap oleh panca indera manusia. Namun, antara unsur perasaan dan unsur fisik mempunyai hubungan yang erat.[55] Pancaran wajah, pandangan mata, gerak bibir, dan gerak tubuh merupakan petunjuk tentang keadaan perasaan seseorang pada waktu itu.

b. Deskripsi Tempat.

Tempat merupakan peranan yang sangat penting dalam setiap peristiwa. Tidak ada peristiwa yang terlepas dari lingkungan dan tempat. Semua kisah akan selalu mempunyai latar belakang tempat. Jalannya sebuah peristiwa akan lebih menarik jika dikaitkan dengan tempat terjadinya peristiwa. Jika melukiskan suatu tempat,

[55] Risky Septyo Aji, *Upaya Meningkatan Keterampilan Menulis...*, hlm. 25

hendaknya bekerja dengan mengikuti cara yang logis dalam menyusun perincian. Dengan demikian, lukisan akan menjadi jelas. Di samping itu, harus mampu menyeleksi detail-detail dari suatu tempat yang dideskripsikan, sehingga detail yang dipilih betul-betul mempunyai hubungan atau berperan langsung dalam peristiwa yang dilukiskannya.

Ada beberapa cara yang dapat kita gunakan untuk mendeskripsikan suatu tempat. Pertama, kita bergerak secara teratur menelusuri tempat itu dan menyebutkan apa yang kita lihat. Kedua, kita dapat memulai dengan menyebutkan kesan umum yang diikuti oleh perincian yang paling menarik perhatian kita. Baru menyusul perincian lain yang kurang menarik disekitarnya.

Suparno dan Mohamad Yunus yang dikutip oleh Risky Septyo Aji didalam skripsinya mengungkapkan bahwa dalam memilih cara yang baik untuk melukiskan tempat, perlu kita pertimbangkan beberapa pokok persoalan untuk menyusun deskripsi, yaitu:[56]

1) Suasana hati

Pengarang harus dapat menetapkan suasana hati mana yang paling menonjol untuk dijadikan landasan. Sikap pengarang ketika membuat karangan deskripsi mengenai tempat menunjukan sifat dan suasana hati yang menguasai pikiran pengarang pada waktu itu.

[56] Risky Septyo Aji, *Upaya Meningkatan Keterampilan Menulis...*, hlm. 26

2) Bagian yang relevan

Pengarang deskripsi harus mampu memilih detail-detail yang relevan untuk dapat menggambarkan suasana hati itu. Sehingga kata-kata yang dituangkan dalam bentuk tulisan akan lebih hidup dan pembaca dapat lebih menikmati dan merasakan apa yang penulis gambarkan dalam karya tulisan tersebut.

3) Urutan penyajian

Sebagai pengarang deskripsi dituntut mampu untuk menetapkan urutan yang paling baik dalam menampilkan detail-detail yang dipilih.[57] Dengan demikian diperlukannya menyusun kerangka karangan, supaya dalam menulis karangan deskripsi dapat tersusun dengan baik.

6. Langkah-langkah Menulis Karangan Deskripsi

Menulis karangan deskripsi memiliki langkah-langkah yang dapat mempermudah penulis dan langkah tersebut juga sebagai pemandu bagi penulis supaya karya atau tulisan dapat berurutan dan terstruktur dengan baik. Langkah-langkah dalam menulis karangan deskripsi meliputi menentukan tema, menentukan tujuan, mengumpulkan bahan tulisan, dan menyusun kerangka karangan. Menurut Nursisto langkah-langkah menulis karangan sebagai berikut.

[57] Risky Septyo Aji. *Upaya Meningkatan Keterampilan Menulis*,..hlm. 27

a. Menentukan topik atau tema.

Tema merupakan ide pikiran atau gagasan pokok yang dituangkan kedalam suatu hal, sepertihalnya dalam yang terdapat dalam bentuk tulisan. Pada setiap tulisan pasti terdapat gagasan pokok yang terkandung didalamnya. Tema menjadi arah dan tujuan bagi penulis. Topik atau tema inilah yang nanti akan menjiwai karangan dan harus dijabarkan dengan sebaik-baiknya, serta menjadi benang merah karangan dari awal sampai akhir.

b. Menentukan tujuan.

Tujuan karangan harus ditetapkan sebelum topik karangan dikembangkan karena pengembangan topik sangat tergantung kepada tujuannya. Tujuan karangan harus dirumuskan dengan jelas.

c. Mengumpulkan bahan.

Data sangat diperlukan sebagai bahan untuk mengembangkan gagasan-gagasan yang ada dalam sebuah karangan. Data adalah keterangan yang menyangkut fakta tentang sesuatu.

d. Menyusun kerangka.

Kadang-kadang ada banyak ide atau gagasan yang ingin kita tuangkan ke dalam karangan. Semua gagasan yang mendukung topik tersebut kita tulis. Kerangka karangan merupakan rencana kerja yang memuat garis-garis besar sebuah karangan.[58]

[58] Nursisto, *Karakteristik Bahasa Indonesia*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1999), hlm. 51

Berdasarkan pemaparan penjelasan di atas, dapat disimpulkan mengenai langkah-langkah mengarang adalah menentukan topik atau tema, menentukan tujuan, mengupulkan bahan, dan menyusun kerangka karangan deskripsi. Adapun Langkah-langkah pengunaan media poster mengasah keterampilan menulis karangan deskripsi sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang digariskan. Perencanaan adalah suatu kegiatan pengembalian keputusan.[59] Menurut Oemar Hamalik, hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat perencanaan pembelajaran yaitu: 1) Rencana yang dibuat harus disesuaikan dengan tersedianya sumber pembelajaran 2) Organisasi pembelajaran harus senantiasa memperhatikan situasi dan kondisi masyarakat sekolah 3) Guru selaku pengelola pembelajaran harus melaksanakan tugas dan fungsinya dengan penuh tanggung jawab.[60]

b. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Menurut Abdul Majid, pelaksanaan pembelajaran merupakan proses belajar mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya. Secara prosedural

[59] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006), hlm. 16

[60] Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem.* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 50

langkah-langkah kegiatan yang ditempuh diterapkan kedalam tiga langkah sebagai berikut :

1) Kegiatan awal

   Tujuan dari kegiatan awal adalah sebagai pembuka pembelajaran yang digunakan untuk menarik perhatian siswa, menumbuhkan motivasi belajar siswa dan memberikan acuan atau rambu-rambu tentang pembelajaran yang akan dilakukan. Kegiatan awal yang dapat dilakukan dengan cara seperti mengemukakan tujuan yang akan dicapai serta tugas-tugas yang harus dilakukan dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan.

2) Kegiatan Inti

   Kegiatan ini merupakan kegiatan pokok dalam pembelajaran. Dalam kegiatan ini dilakukan pembahasan terhadap tema dan subtema melalui berbagai kegiatan belajar dengan menggunakan multimetode dan media sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Pada waktu penyajian dan pembahasan tema, guru dalam penyajiannya hendaknya lebih berperan sebagai fasilitator.Pada langkah kegiatan ini guru menggunakan strategi pembelajaran dengan upaya menciptakan lingkungan belajar sedemikian rupa agar murid aktif mempelajari permasalahan berkenaan dengan tema dan subtema. Pembelajaran dalam hal ini dilakukan melalui

berbagai kegiatan agar siswa mengalami dan memahami atau disebut dengan belajar melalui proses.

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pembelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat kebehasilan siswa serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. [61]

c. Evaluasi

Istilah evaluasi pembelajaran sering disama artikan dengan ujian. Meskipun saling berkaitan, akan tetapi tidak mencakup keseluruhan makna yang sebenarnya. Ujian ulangan harian yang dilakukan guru di kelas atau bahkan ujian akhir sekolah sekalipun, belum dapat menggambarkan esensi evaluasi pembelajaran, terutama bila dikaitkan dengan penerapan kurikulum 2013. Sebab, evaluasi pembelajaran pada dasarnya bukan hanya menilai hasil belajar, tetapi juga proses-proses yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam keseluruhan proses pembelajaran.[62]

Evaluasi ini dilakukan dengan melibatkan semua anggota, baik guru maupun siswa. Seperti halnya yang di ungkapkan evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, dimana suatu tujuan

[61] Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*. (Bandung: Rosda Karya, 2014), hlm. 129
[62] Asrul, dkk. *Evaluasi Pembelajaran.* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 1-2

telah dapat dicapai. Definisi ini menerangkan secara langsung hubungan evaluasi dengan tujuan suatu kegiatan mengukur derajat, di mana suatu tujuan dapat dicapai. Sebenarnya, evaluasi juga merupakan proses memahami, memberi arti, mendapatkan, dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi keperluan mengambil keputusan.[63]

Guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan maksud untuk mengetahui apakah tujuan yang sudah dirumuskan tercapai. Evaluasi dilakukan secara lisan dan tulisan. Dari penelitian tersebut dapat diperoleh sebuah teori, bahwa dengan menggunakan media poster dapat menunjang dalam tercapainya tujuan pembelajaran yang disampaikan.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan eksplorasi peneliti terdapat beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Skripsi oleh Asifunnida dengan judul, Analisis Kesulitan Belajar Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV di MI Darussalam Wonodadi Blitar**.**

   Fokus penelitian bentuk, penyebab, dan upaya kesulitan belajar menulis karangan deskripsi bahasa Indonesia yang terjadi di MI

[63] Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2013), hlm. 207

Darussalam Wonodadi Blitar. Temuan dari penelitian ini yaitu bentuk kesulitan belajar menulis karangan deskripsi bahasa Indonesia yang dialami peserta didik terdapat kesamaan. Kesulitan itu berupa kesalahan yang terdapat pada penempatan huruf kapital yang tidak tepat, pemilihan kata belum tepat, kalimat satu dengan kalimat lain belum padu, dan isi karangan kurang baik. Temuan yang kedua mengenai faktor penyebab kesulitan belajar menulis karangan deskripsi. Dari setiap peserta didik yang menjadi subyek penelitian faktor yang mempengaruhi berbeda tergantung mana yang mendominasi pada diri anak. Upaya guru mengatasi kesulitan belajar menulis karangan deskripsi bahasa Indonesia dengan cara menunjuk peserta didik satu-persatu untuk menyampaikan hasil karangannya di depan kelas.

2. Jurnal oleh Megawati, pengaruh media poster terhadap hasil belajar kosa kata bahasa inggris (eksperimen di SDIT Amal Mulia Tapos kota Depok).

   Penemuan dalam penelitian ini terdapat pada penggunaan media poster merupakan suatu media pembelajaran, guru menggunakannya untuk mengambarkan tempat, objek, orang, dan hal tersebut merupakan bagian dari pengalaman siswa sehingga memudahkan guru untuk menyampaikan materi berdasarkan ruang lingkupnya. Sajian kombinasi visual yang jelas, mencolok, dan menarik dengan maksud untuk menarik perhatian. Maksudnya suatu gambar dengan warna yang menarik dan mencolok dengan maksud digunakan guru sebagi media untuk

menyampaikan materi pembelajaran sehinnga dapat menarik perhatian siswa dan mudah dipahaminya.

Poster memiliki kekuatan untuk dicerna oleh orang yang melihat karena poster lebih menonjolkan kekuatan pesan, visual dan warna. bahwa poster adalah media yang kuat warna, pesan, dan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat, tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti dalam ingatannya. Poster dapat berupa gambar yang memiliki warna yang menarik sehingga dapat menangkap perhatian orang dengan menanamkan suatu makna tertentu yang ingin disampaikan pembuat poster, sesuai dengan tujuan dari makna poster tersebut. Jadi penggunaan media pembelajaran Poster dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa asing seperti menulis, membaca, mendengarkan serta bertanya jawab sederhana menggunakan bahasa Inggris. Siswa tidak hanya tahu pengucapannya saja tetapi juga tahu penulisannya serta wujud benda secara konkrit atau nyata melalui poster. Sebab usia anak sekolah dasar hanya mampu memahami suatu materi yang berupa konkrit atau wujud nyata. Selain itu penggunaan media poster dapat meningkatkan efektivitas siswa.

3. Skripsi Risky Septyo Aji dengan judul, upaya meningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar siswa kelas IV SD Singosaren Banguntapan Bantul Yogyakarta.

   Diuraikan hasil penelitian mengenai peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan media gambar pada pelajaran

bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Singosaren Banguntapan Bantul. Hasil yang diuraikan adalah data mengenai kemampuan awal siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia, pelaksanaan tindakan penelitian dan ketercapaian kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi.

4. Jurnal Rita Rahmawati dengan judul, penggunaan media poster untuk meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas VB SDN 6 Langkai Palangka Raya.

   Media mempunyai peran yang sangat penting sekali dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan media dapat menarik perhatian peserta didik dalam proses belajar mengajar. Seperti halnya aktivitas peserta didik dalam pembelajaran IPA menggunakan media poster meningkat, hal ini menunjukkan pembelajaran sudah berpusat pada peserta didik, dan pendidik mengurangi dominasinya dalam pembelajaran. Hasil belajar IPA peserta didik kelas kelas VB SDN 6 Langkai Palangkaraya dapat ditingkatkan dengan penggunaan media poster pada materi pesawat sederhana.

5. Skripsi Dyah Ayu Puspitaning Tyas dengan judul, pengaruh penggunaan media visual terhadap prestasi belajar siswa SDN 02 Kendalbulur Boyolangu, Tulungagung.

   Media pembelajaran berfungsi untuk mempermudah guru dalam menyampaikan informasi dan juga mempermudah siswa dalam menerima informasi. Media Pembelajaran digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan informasi. Namun, kekeliruan dalam pemilihan media dapat menjadi penyebab terhambatnya proses belajar mengajar. Faktor internal dari dalam diri siswa juga dapat mempengaruhi prestasi belajar.

Oleh karena itu, guru dituntuk mampu untuk menggunakan juga mengembangkan media pembelajaran demi keberhasilan proses pembelajaran, guru juga harus bisa mengkondisikan siswa agar maksimal dalam belajar.

6. Skripi Aliffia Rosi Devitasari dengan judul, peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan metode field trip pada siswa kelas V SDN 2 Dukutalit Juwana Pati. SKRIPSI. Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

   Tujuan menulis adalah, membantu para siswa memahami bagaimana caranya ekspresi tulis dapat melayani mereka, dengan jalan menciptakan situasi-situasi di dalam kelas yang memerlukan karya tulis dan kegiatan menulis.Mendorong para siswa mengekspresikan diri mereka secara bebas dalam tulisan. Mengajar para siswa menggunakan bentuk yang tepat dan serasi dalam ekpresi tulis. Mengembangkan pertumbuhan bertahap dalam menulis dengan cara membantu para siswa menulis sejumlah maksud dengan sejumlah cara dengan penuh keyakinan pada diri sendiri secara bebas.

   Pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan metode *field trip* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas V SD Negeri 2 Dukutalit. Peningkatan proses dapat dilihat dari minat belajar siswa yang meningkat, siswa menjadi aktif dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi dan hasil menulis karangan deskripsi siswa menjadi lebih baik.

Dari penelitian terdahulu di atas peneliti paparkan dalam tabel berikut.

2.1 Tabel Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti Terdahulu	Judul/Tahun	Hasil Penelitian	Posisi Peneliti Terdahulu
Asifunnida[64]	Analisis Kesulitan Belajar Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV di MI Darussalam Wonodadi Blitar. 2016	Fokus penelitian bentuk, penyebab, dan upaya kesulitan belajar menulis karangan deskripsi bahasa Indonesia yang terjadi di MI Darussalam Wonodadi Blitar. Temuan dari penelitian ini yaitu bentuk kesulitan belajar menulis karangan deskripsi bahasa Indonesia yang dialami peserta didik terdapat kesamaan. Kesulitan itu berupa kesalahan. Kesalahan itu terdapat pada penempatan huruf kapital yang tidak tepat, pemilihan kata belum tepat. Kalimat satu dengan kalimat lain belum padu. Isi karangan kurang baik. Temuan yang kedua mengenai faktor penyebab kesulitan belajar menulis karangan deskripsi. Dari setiap peserta didik yang menjadi subyek penelitian faktor yang mempengaruhi berbeda. Tergantung mana yang mendominasi pada diri anak. Upaya guru mengatasi kesulitan belajar menulis karangan deskripsi bahasa Indonesia dengan cara menunjuk peserta didik satu-persatu untuk menyampaikan hasil	Peneliti lebih menekankan penelitiannya pada bentuk, penyebab, dan upaya dalam kesulitan menulis karangan deskripsi

[64] Asifunnida. *Analisis Kesulitan Belajar Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV di MI Darussalam Wonodadi Blitar*. Skripsi. Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2016.

		karangannya di depan kelas.	
Megawati[65]	Pengaruh media poster terhadap hasil belajar kosa kata bahasa inggris eksperimen di SDIT Amal Mulia Tapos kota Depok. 2017	Hasil analisis dan uji hipotesis diperoleh (1). Hasil belajar bahasa Inggris siswa kelompok eksperimen atau siswa yang di ajar dengan media Poster berada pada kategori tinggi, telihat dari hasil yang diperoleh: nilai rata = 83,15; median = 85,5; modus = 88,92; dan simpangan baku = 8,6 (2). Hasil belajar bahasa Inggris kelompok kontrol atau siswa yang di ajar tidak menggunakan media Poster berada pada kategori sedang terlihat dari hasil yang diperoleh: nilai rata = 67; median = 73; modus = 64,9; dan simpangan baku = 12,8 (3). Hasil uji hipotesis menunjukan bahwa nilai thitung = 4,68 dan nilai ttabel = untuk α = 0,05 dan db = 38 sebesar 1,6866; yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar bahasa Inggris antara siswa yang di ajar menggunakan media pembelajaran Poster dengan siswa yang diajar dengan tidak menggunakan media pembelajaran Poster.	Peneliti lebih menekankan pada penggunaan media pembelajaran berbentuk poster
Risky Septyo Aji[66]	Upaya meningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar siswa kelas IV SD singosaren banguntapan Bantul Yogyakarta. 2013.	Pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV SD Singosaren. Peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siklus I sebesar 5,49, yang kondisi awal 65,06 meningkat menjadi 70,55. Peningkatan keterampilan menulis pada siklus II sebesar 9,81, yang kondisi awal sebesar 65,06 meningkat menjadi 74,87.	Pada penelitian ini menggunakan metode PTK (penelitian tindak kelas) dan posisi peniliti bertugas sebagai pengajar.
Rita Rahmawati[67]	Penggunaan media poster	Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran IPA menggunakan	Pada penelitian ini

[65] Megawati. *Pengaruh Media Poster Terhadap Hasil Belajar Kosakata Bahasa Inggris.* Getsempena English Education Journal (GEEJ) Vol. VI No. 2 November 2017.

[66] Risky Septyo Aji. *Upaya Meningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas IV SD Singosaren Banguntapan Bantul Yogyakarta*. *Skripsi*.. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta. 2013.

	untuk meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas VB SDN 6 Langkai Palangka Raya. 2015.	media poster meningkat, hal ini menunjukkan pembelajaran sudah berpusat pada peserta didik, dan pendidik mengurangi dominasinya dalam pembelajaran. Hasil belajar IPA peserta didik kelas kelas VB SDN 6 Langkai Palangkaraya dapat ditingkatkan dengan penggunaan media poster pada materi pesawat sederhana.	menggunakan metode PTK (penelitian tindak kelas) dan posisi peniliti bertugas sebagai pengajar.
Dyah Ayu Puspitaning Tyas[68]	Pengaruh penggunaan media visual terhadap prestasi belajar siswa SDN 02 Kendalbulur, Boyolangu, Tulungagung tahun 2015/2016	Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Hasil perhitunganya yaitu untuk media grafis = 2,121 > = 2.060, hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara media grafis dengan prestasi belajar. Untuk media proyeksi = 2,338 > = 2.060, hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara media proyeksi dengan prestasi belajar.	Pendekatan penelitian yang digunakan termasuk jenis penelitian kuantitatif.
Aliffia Rosi Devitasari[69]	Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Metode Field Trip Pada Siswa Kelas V SDN 2 Dukutalit Juwana Pati. SKRIPSI. Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.	Peningkatan proses dapat dilihat dari minat belajar siswa yang meningkat, siswa menjadi aktif dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi dan hasil menulis karangan deskripsi siswa menjadi lebih baik. Peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis karangan deskripsi pada kondisi awal sebesar 53,76 pada siklus I meningkat menjadi 65,35 dan pada siklus II nilai rata-rata siswa menjadi 74,28. Peningkatan persentase siswa yang mencapai KKM dalam menulis karangan deskripsi pada kondisi awal sebesar 14%, siklus I 36% dan pada siklus II meningkat menjadi 81%.	Pada penelitian ini menggunakan metode PTK (penelitian tindak kelas) dan posisi peniliti bertugas sebagai pengajar.

[67] Rita Rahmawati, Penggunaan Media Poster untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VB SDN 6 Langkai Palangka Raya. Pedagogik Jurnal Pendidikan. Vol. X No. 2, 2015.

[68] Dyah Ayu Puspitaning Tyas, Pengaruh Penggunaan Media Visual terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN 02 Kendalbulur, Boyolangu, Tulungagung tahun 2015/2016

[69] Aliffia Rosi Devitasari. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Metode Field Trip Pada Siswa Kelas V SDN 2 Dukutalit Juwana Pati*. SKRIPSI. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

Berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu, penelitian ini mengambil dua subjek penelitian pada MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung. Penelitian ini termasuk pengembangan dari penelitian terdahulu. Penelitian ini memiliki fokus pada implementasi media belajar poster dalam mengasah keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung dengan pendekatan penelitian kualitatif. Dalam penelitain ini dapat ditemukannya penggunaan media poster yang dapat mengasah keterampilan siswa kelas V dalam menulis karangan deskripsi menemukan tema, menemukan tujuan, dan mengembangkan kerangka karangan.

G. Paradigma Penelitian

Pembelajaran bahasa Indonesia menjadi penting untuk diajarkan pada semua jenjang pendidikan, mulai TK sampai perguruan tinggi. Pembelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan pada lembaga pendidikan terdiri dari empat aspek yang semua aspek itu harus dikuasai peserta didik. Keempat aspek tersebut antara lain: aspek mendengarkan, aspek berbicara, aspek membaca, dan aspek menulis.

Pembelajaran menulis menjadi dasar utama dalam melatih keterampilan menulis siswa. Semakin banyak berlatih menulis, maka akan semakin menguasai keterampilan menulis. Tanpa berlatih, proses atau keterampilan

menulis itu tidak akan bisa dilakukan. Mengarang adalah bentuk keterampilan yang bermanfaat untuk mengekspresikan diri siswa. Upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi khususnya mengarang deskripsi, guru harus bisa mempunyai teknik atau metode untuk pembelajaran tersebut. Selain itu, penggunaan media yang menarik dan sesuai dalam proses pembelajaran akan membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi, terdapat beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menuangkan ide gagasannya ke dalam tulisan. Untuk itu perlu suatu metode yang dapat membuat siswa aktif selama proses pembelajaran menulis karangan deskripsi. Media poster adalah salah satu media pembelajaran visual, dengan menggunakan media ini diharapkan siswa dapat menuangkan ide gagasannya ke dalam tulisan sesuai apa yang mereka lihat. Media poster terdapat kata kunci yang terkandung didalamnya, sehingga memudahkan pesertas didik dalam mengembangkan ide gagasan yang didapatkan.

Dapat disimpulkan, bahwa metode poster ini sangat tepat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan di bawah ini.

Berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu, penelitian ini mengambil subjek penelitian pada MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung. Penelitian ini termasuk pengembangan dari penelitian terdahulu. Penelitian ini memiliki fokus pada implementasi media belajar poster dalam mengasah keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik di MI Podorejo Sumbergempol

Tulungagung dengan pendekatan penelitian kualitatif. Peneliti memfokuskan implementasi media poster dalam menemukan tema, menukan tujuan, dan mengembangkan kerangka karangan dalam menulis karangan deskripsi. Dalam penelitain ini dapat ditemukannya penggunaan media poster yang dapat mengasah keterampilan siswa kelas V dalam menulis karangan deskripsi.

2.1 Bagan Kerangka Berpikir

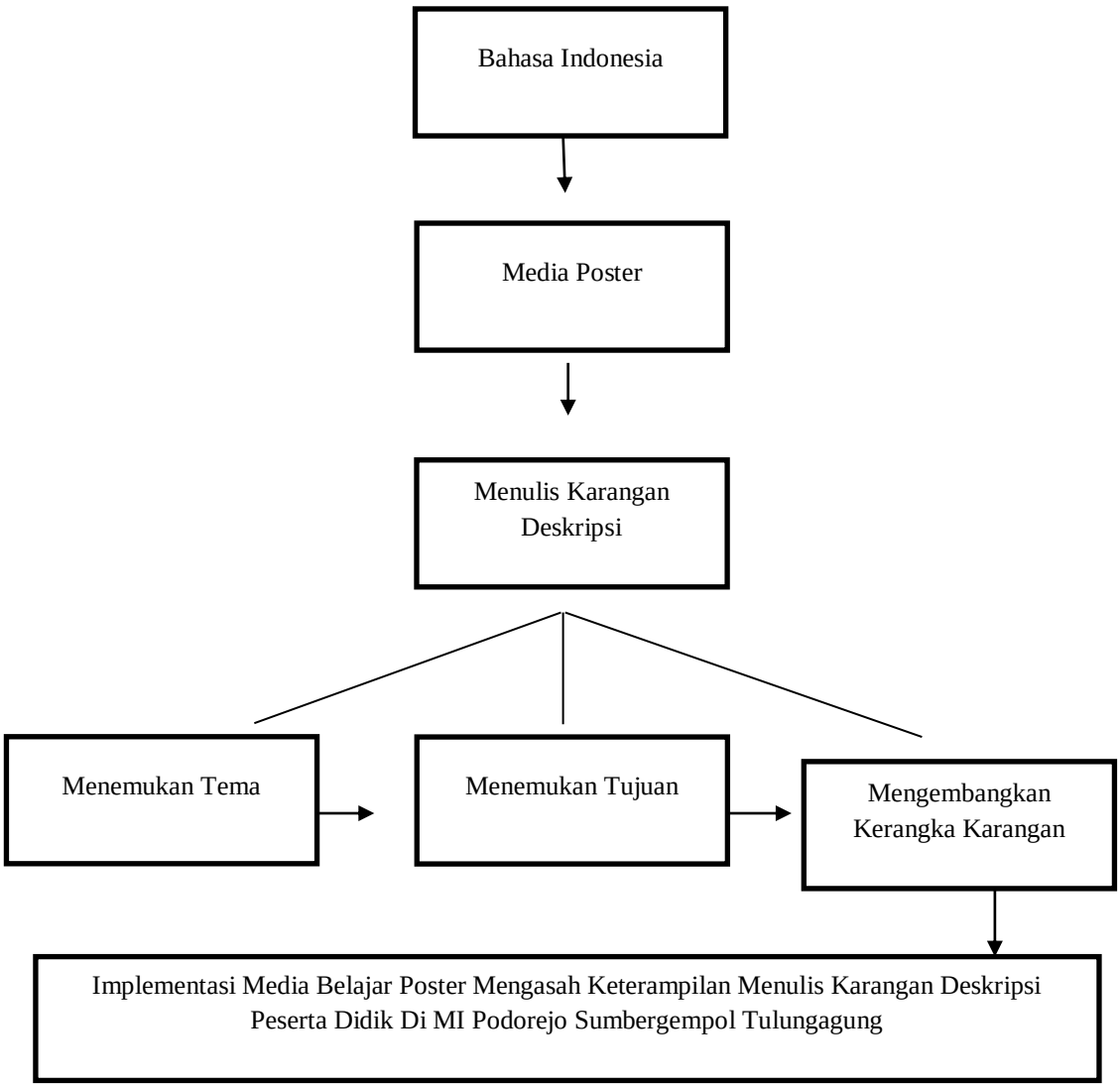

Keterangan:

: Sub-sub Pembahasan

: uraian pembahasan dari sub

: Petunjuk inti Pembahasan

: Sub yang akan dibahas